



Peran Komunitas “Sobung Sarka” Dalam Mengelola Kegiatan Persampahan Di Kabupaten Jember

Amelia Umi Astadini^{1*}, AT Hendrawijaya¹, Frimha Purnamawati¹

¹ Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember. Jl. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember 62811, Indonesia

*Email: adini4658@gmail.com, Telp: +6285608501491

Abstrak

Komunitas Sobung Sarka merupakan komunitas yang mengajak masyarakat untuk melakukan kegiatan pengurangan sampah dan berperan sebagai ruang edukasi pemberdayaan masyarakat utamanya masalah sampah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran Komunitas Sobung Sarka dalam mengelola kegiatan persampahan di Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ditentukan dengan teknik *purposive area*. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada penelitian ini pemeriksaan data menggunakan triangulasi dan perpanjangan pengamatan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni analisis interaktif model Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, display data, dan verifikasi data. Peran Komunitas Sobung Sarka membantu memberikan informasi atau edukasi untuk masyarakat serta memberikan kontribusi dalam menjadikan masyarakat baik siswa – siswi, ibu – ibu, dan golongan muda menjadi melek lingkungan atau sadar akan literasi lingkungan. Melalui kegiatan sebagai berikut: 1) Pendampingan Trash Audit di PAUD Al-Furqon; 2) Pendampingan Bank Sampah Resik Berdaya; dan juga kegiatan berdasarkan prinsip *reduce* berupa Soka Bulkstore, sedangkan berdasarkan prinsip *reuse* berupa Bank Klambi, dan berdasarkan prinsip *recycle* berupa Soka Cycle.

Kata Kunci: *Peran Komunitas, Pengelolaan, Persampahan*

The Role of The “Sobung Sarka” Community In Managing Waste Activities In Jember Regency

Abstract

The Sobung Sarka community is a community that invites people to carry out waste reduction activities and acts as an educational space for community empowerment, especially regarding waste issues. The purpose of this study was to describe the role of the Sobung Sarka Community in managing waste activities in Jember Regency. This study uses a descriptive qualitative method approach. The research location was determined by using a purposive area technique. Determination of informants in this study using purposive sampling technique. In this study, the data were examined using triangulation and extended observations. The data analysis used in this study is an interactive analysis of the Miles and Huberman model which consists of data reduction, data display, and data verification. The role of the Sobung Sarka Community is to help provide information or education for the community and contribute to making the community, both students, mothers, and young people, become environmentally literate or aware of environmental literacy. Through the following activities: 1) Trash Audit Assistance at PAUD Al-Furqon; 2) Assistance for Empowered Clean and Clean Waste Banks; and also activities based on the reduce principle in the form of Soka Bulkstore, while based on the reuse principle in the form of Klambi Bank, and based on the recycle principle in the form of Soka Cycle.

Keywords: *Community, Manage, Garbage*

PENDAHULUAN

Kabupaten Jember merupakan Kabupaten yang memiliki sejumlah persoalan terkait pengelolaan sampah. Wilayah Kota Kabupaten Jember terdiri dari tiga kecamatan yaitu kecamatan Kaliwates, Patrang, dan Sumpalsari (Permana, M. 2020). Saat ini penanganan sampah Kota Jember dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Jember. Kecamatan Kaliwates memiliki luas wilayah 24,94 km² dengan kepadatan penduduk 3.779,50 jiwa/km², kecamatan Sumpalsari memiliki luas 37,05 km² dengan kepadatan penduduk 2.774,64 jiwa/km², kecamatan Patrang 36,99 km² dengan kepadatan penduduk 2.353,06 jiwa/km². Sampah dari tiga kecamatan tersebut seluruhnya dibuang di TPA Kertosari, Desa Kertosari Kecamatan Pakusari (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2018). Menurut badan pusat statistik Kabupaten Jember tahun 2020 menyatakan bahwa laju pertumbuhan sampah plastik maupun non plastik selalu mengalami peningkatan mulai tahun 2010-2018 dengan rata-rata 33392.24 juta ton. Dapat dilihat di tabel berikut ini.

Tabel 1.
Keberadaan Sampah di Kabupaten Jember

Tahun	Jumlah Sampah (Juta Ton)
2010	21568.76
2011	23169.2
2012	25988.13
2013	29432.69
2014	33048.98
2015	36207.53
2016	39979.72
2017	43830.68
2018	47304.45
Rata-rata	33392.24

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2020

Meningkatnya permasalahan sampah di Kabupaten Jember yang terjadi setiap tahunnya maupun di berbagai daerah lainnya membuat kita terasadar akan sangat pentingnya peran masyarakat dalam pengelolaan sampah yang dalam hal ini juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yang menyebutkan bahwa masyarakat berperan

serta dalam proses pengambilan keputusan, penyelenggaraan dan pengawasan dalam kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga yang diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau pemerintah daerah.

Sebagian besar masyarakat masih memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak ada gunanya lagi, bukan sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan. Masyarakat dalam mengelola sampah masih bertumpu pada pendekatan akhir (*end-of-pipe*), yaitu sampah dikumpulkan, diangkut dan dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Paradigma pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir sudah saatnya ditinggalkan dan diganti dengan paradigma yang baru tentang pengelolaan sampah. Seperti pengelolaan sampah dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif dari hulu, sejak sebelum dihasilkan suatu produk yang berpotensi menjadi sampah, hingga ke hilir yaitu produk yang sudah di gunakan hingga menjadi sampah.

Pengelolaan sampah adalah kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. (Andriyani, M., Hilmi, M.I. 2020). Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan, penggunaan kembali dan daur ulang, sedangkan untuk kegiatan penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir. Permasalahan sampah yang semakin meningkat terutama di Kabupaten Jember, membuat banyak pihak tersadar bahwa hal ini harus diselesaikan bersama. Karena itu kegiatan persampahan di Kabupaten Jember bersepakat untuk membantu mengatasi permasalahan sampah di Kabupaten Jember salah satunya adalah Komunitas Sobung Sarka. (Soekanto, S. 2002)

Komunitas Sobung Sarka merupakan komunitas yang mengajak masyarakat untuk melakukan kegiatan pengurangan sampah. Pada pertengahan 2018, pendiri (Nurul Hidayah) atau yang akrab di panggil Cak Oyong aktif melakukan kegiatan pengurangan sampah di masyarakat, beliau melakukan sosialisasi seorang diri kepadamasyarakat di sekitarnya. Ketekunan Cak Oyong mendapatkan respons positif dari masyarakat Jember. Beberapa sekolah mengundang untuk menjelaskan tentang gerakan Zero

Waste Campaign atau kampanye pengurangan sampah. Sobung Sarka sendiri berasal dari bahasa madura yang artinya habis sampah atau tidak ada sampah yang tersisa (Siti M. 2021).

Pendiri Komunitas Sobung Sarka aktif melakukan sosialisasi ke sekolah, PKK RT./RW, kelompok pengajian dan komunitas di dalam kurun waktu setahun ini. Komunitas ini dibentuk sebagai ruang edukasi pemberdayaan masyarakat dan siswa agar peduli masalah sampah yang ada di sekitarnya dengan cara dibekali keterampilan membuat kerajinan.

Pertama kali berdiri komunitas ini akhir tahun 2018 dengan jumlah anggota 7 orang yang berperan membuat program, mengkoordinir dan memberikan pelatihan. Sobung Sarka aktif melakukan kampanye pengguna tumbler atau botol plastik, hal ini untuk mengurangi tumpukan sampah air minum dalam kemasan (AMDK). Karena sampah dari air minum dalam kemasan ini merupakan salah satu sampah terbanyak dari sepuluh jenis sampah. Komunitas ini mengajarkan masyarakat untuk mengelola sampah secara mandiri dan memfokuskan diri di bidang lingkungan.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan jenis data kualitatif. Penentuan lokasi dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive area (Masyhud, S. 2016) Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara atau in depth interview, observasi, dan dokumentasi (Moleong, L.J., 2001) Pada penelitian ini pemeriksaan data menggunakan triangulasi dan perpanjangan pengamatan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni analisis interaktif model Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, display data, dan verifikasi data (Sugiyono. 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Komunitas "Sobung Sarka" dalam mewujudkan literasi lingkungan untuk kebaikan masa depan Kabupaten Jember. Komunitas Sobung Sarka membantu memberikan informasi atau edukasi untuk

masyarakat serta memberikan kontribusi dalam menjadikan masyarakat baik siswa – siswi, ibu – ibu, dan golongan muda menjadi melek lingkungan atau sadar akan literasi lingkungan. Bukan rahasia lagi bahwa Indonesia memiliki berbagai masalah lingkungan, mulai dari eksploitasi alam hingga masalah buang sampah sembarangan yang dilakukan oleh masyarakat. Berbagai komunitas akhirnya berpikir keras untuk mencari solusi dan melindungi alam kita.

Literasi lingkungan diwujudkan oleh Komunitas Sobung Sarka dengan upaya melakukan sosialisasi dan praktik ke sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Selain itu juga sosialisasinya ditargetkan kepada ibu-ibu dan golongan muda supaya sadar akan pentingnya literasi lingkungan. Pada praktiknya, Komunitas Sobung Sarka melakukan Tindakan sebagai berikut: 1) Pendampingan Trash Audit di PAUD Al-Furqon; 2) Pendampingan Bank Sampah Resik Berdaya. Selain itu, Komunitas Sobung Sarka juga melakukan kegiatan Edutrip dengan menekankan pembelajaran di lapangan secara langsung, yaitu: 1) Edutrip Penanaman Mangrove di Pesisir Pantai Getem Kecamatan Puger, dan; 2) Edutrip SMAK Santo Paulus ke TPA Pakusari.

Komunitas Sobung Sarka juga bergerak di bidang usaha, yang tentunya semua jenis usaha yang diperjual-belikan selalu mengutamakan "Minimalisir Sampah" dan produk hasil olah dari sampah juga masih di klasifikasikan berdasarkan prinsip 3R. Hasil olah sampah berdasarkan prinsip reduce berupa Soka Bulkstore, sedangkan berdasarkan prinsip reuse berupa Bank Klambi, dan berdasarkan prinsip recycle berupa Soka Cycle (Krisnani, H., S. Humaedi, M. Fedryansyah, D. H. S. Asiah, G. G. K. Basar, S. Sulastri, Dan N.Mulyana. 2017). Pendidikan nonformal merupakan kegiatan yang berkaitan dengan upaya sistematis yang menggambarkan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber- sumber yang tersedia atau sumber- sumber yang dapat disediakan (Sudjana, 2004). Sumber-sumber itu meliputi sumber daya manusia dan sumber daya non-manusia. Sumber daya manusia mencakup pamong belajar, fasilitator, tutor, warga belajar, pimpinan lembaga, dan masyarakat. Sumber

daya non-manusia meliputi fasilitas, alat-alat, waktu, biaya, alam hayati dan atau non-hayati, sumber daya buatan, lingkungan sosial budaya, dan lain sebagainya

Sesuai dengan hasil temuan pada saat penelitian, literasi lingkungan dengan metode pendidikan non formal yang menjadi fokus pertama dalam pengelolaan persampahan di Kabupaten Jember yang dilakukan oleh komunitas Sobung Sarka. (Hilmi, M.I., Lutfiansyach, D.Y., Hufad, A., Kamil, M., Wahyudin, U. 2021). Keterlibatan unsur-unsur yang lain membantu keberlangsungan kegiatan yang dijalankan. Keterlibatan masyarakat/pelajar dalam proses sosialisasi yang dilaksanakan memiliki banyak pengaruh dalam penentuan waktu yang efektif. Dalam hal ini Sudjana (2004: 103) menjelaskan bahwa pada proses sosialisasi diidentifikasi sebagai upaya yang dilakukan dengan mengumpulkan warga masyarakat dengan bantuan tokoh-tokoh masyarakat untuk menjelaskan suatu tujuan.

Kampanye yang dilakukan komunitas Sobung Sarka dalam agenda penyelamatan bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk mempengaruhi dan menciptakan karakter masyarakat yang peduli akan lingkungan. Kampanye tidak bisa hanya dilakukan sekali atau dua kali, namun harus dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Bagi masyarakat yang belum teredukasi, perlu dilakukan pendekatan untuk menciptakan kebiasaan masyarakat yang pro lingkungan. Dari kebiasaan yang dilakukan secara konsisten dan bertahap dalam waktu yang lama, maka barulah karakter terbentuk. Contohnya dari implementasi pemberlakuan Pergub DKI Jakarta mengenai penggunaan kantong belanja ramah lingkungan. Masyarakat yang terbiasa menggunakan kantong plastik bisa jadi kaget karena saat ini harus membawa kantong belanja ramah lingkungan dari rumah. Kampanye tentang bawa kantong belanja ramah lingkungan bukan hal asing lagi karena telah dilakukan oleh banyak komunitas jauh sebelum kebijakan ini diresmikan. Namun baru saat ini pengaruhnya bisa masif karena adanya regulasi hitam di atas putih. Artinya, masyarakat kita harus dipaksa terlebih dahulu untuk mengubah kebiasaan. Tantangan lain bagi komunitas Sobung

Sarka adalah jika kampanye yang

dilakukan tidak memiliki irisan kepentingan dengan masyarakat atau tujuan kampanye yang disampaikan ternyata kontras dengan tingkah laku masyarakat. Mentalitas masyarakat Indonesia masih berkuat pada masalah kehidupannya per saat ini. Mereka belum bisa memikirkan kepentingan untuk jangka panjang atau kepentingan di luar dirinya. Beberapa dari kita mungkin pernah mendengar ikan paus yang mati karena ditemukan banyak sampah plastik di dalam perutnya. Respon dari masyarakat ada yang tidak peduli, karena mungkin kehidupannya tidak dekat dengan alam atau bahkan tidak pernah bertemu dengan paus. Atau mungkin sudah merasa prihatin, namun belum diikuti dengan tindakan untuk berkontribusi terhadap masalah sampah di laut. Ada juga yang prihatin dan memutuskan untuk mulai berkontribusi untuk mengurangi sampah plastik mulai dari rumah (Albahiqa, A. W. 2018).

Nampaknya komunitas Sobung Sarka tidak kehabisan akal untuk melakukan berbagai pendekatan ke masyarakat, ada yang melakukan dengan pendekatan agama sampai pendekatan ke sekolah-sekolah untuk mengajari anak-anak betapa pentingnya menjaga lingkungan. Beberapa komunitas percaya kalau pendekatan yang dilakukan ke anak-anak jauh lebih efektif karena sasaran kampanye lebih mudah diajari sekaligus menjadi jembatan untuk berkomunikasi ke orang tua mereka. Informasi mengenai lingkungan bisa diberikan dari anak ke orang tua. (Suryani, A. S. 2014, Yani, A. S., Nugrahaningsih, H., R. Madjid. 2018)

Kerap kali kita mendengar ada beberapa orang mengeluh karena hidupnya terlalu diatur dengan adanya kebijakan dan kampanye lingkungan, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun komunitas. Tak jarang pula orang-orang yang sudah menjalani kehidupan ramah lingkungan dianggap aneh oleh orang-orang di sekitarnya karena terlihat merepotkan diri sendiri. Di sini peran komunitas Sobung Sarka diperlukan untuk memberikan pemahaman bahwa menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab manusia. Komunitas Sobung Sarka pastinya harus mengingathal tersebut sebagai tujuan dari setiap kampanye yang dilakukan, apapun masalah lingkungan yang sedang diangkat. Maka peran utama komunitas Sobung Sarka

yaitu menjadi ruang edukasi pemberdayaan masyarakat dalam hal menjaga kepedulian terhadap lingkungan, utamanya masalah sampah. (Rizal, A., Apriliani, I.M. dan R. Permana. 2021)

Peran komunitas Sobung Sarka dalam penyampaian kampanye lingkungan akan efektif dilakukan jika ada kerjasama yang bersinergi dengan pemerintah dan masyarakat. Berbagai komunitas lain juga berharap agar masalah lingkungan menjadi salah satu prioritas untuk agenda pemerintah dan juga kehidupan masyarakat. Masalah eksploitasi alam, pengalihan lahan, sampah plastik, sampah makanan, dan lain sebagainya sangat dekat di sekitar kita. Maka dari itu, kita harus kompak untuk mewujudkan lingkungan yang nyaman untuk saat ini dan generasi mendatang.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Komunitas Sobung Sarka yang didirikan sejak tahun 2018 dan berbadan hukum secara resmi pada tahun 2021 merupakan Lembaga yang bergerak di bidang limbah masyarakat, baik sampah organik ataupun non organik. Komunitas Sobung Sarka memiliki beberapa agenda besar mengenai persampahan yang ada di Kabupaten Jember, seperti Pelatihan, dan Pendampingan terhadap Lembaga Pendidikan atau komunitas masyarakat utamanya mengenai masalah sampah.

Komunitas ini dibentuk sebagai ruang edukasi pemberdayaan masyarakat dan siswa agar peduli masalah sampah yang ada di sekitarnya dengan cara dibekali keterampilan membuat kerajinan Kegiatan-kegiatan yang dilakukankomunitas Sobung Sarka selama ini lebih menekankan pada aspek pengetahuan akan bahayanya sampah yang semakin tidak terkendali dan proses penyelamatan lingkungan dari sampah dengan cara 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle). Kegiatan yang pernah dilakukan oleh Komunitas Sobung Sarka diantaranya adalah: 1) Pelatihan Ecobrick siswa SD dan SMP se Kecamatan Patrang; 2) Pelatihan pembuatan Eco Enzyme di TK Puspa Melati; 3) Pelatihan Pembuatan Sabun Jelantah di Anggota PKH di Kelurahan Gebang.

Kegiatan yang dibuat oleh Komunitas Sobung Sarka diantaranya adalah: 1)

Pendampingan Trash Audit di PAUD Al-Furqon; 2) Pendampingan Bank Sampah Resik Berdaya. Selain itu, Komunitas Sobung Sarka juga melakukan kegiatan Edutrip dengan menekankan pembelajaran di lapangan secara langsung, yaitu: 1) Edutrip Penanaman Mangrove di Pesisir Pantai Getem Kecamatan Puger, dan; 2) Edutrip SMAK Santo Paulus ke TPA Pakusari. Selain itu, Komunitas Sobung Sarka juga bergerak di bidang usaha, yang tentunya semua jenis usaha yang diperjual-belikan selalu mengutamakan "Minimalisir Sampah" dan produk hasil olah dari sampah berdasarkan prinsip reduce berupa Soka Bulkstore, sedangkan berdasarkan prinsip reuse berupa Bank Klambi, dan berdasarkan prinsip recycle berupa Soka Cycle. Kemudian produk-produk tersebut dikembalikan lagi ke masyarakat dengan syarat yaitu menukarnya Kembali dengan sampah yang sudah mereka kumpulkan...

DAFTAR PUSTAKA

- Albahihaqi, A. W. 2018. Membangun Partisipasi Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Penyelamatan Lingkungan Di Desa Sumberbening Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. *Skripsi*. Surabaya. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya . Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
- Andriyani, M., Hilmi, M.I. 2020. Peran Kampoeng Recycle Dalam Pembentukan Perilaku Masyarakat Peduli Sampah Di Perumahan Taman Gading Kabupaten Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, [S.l.], v. 4, n. 2, p. 25-30, sep. 2020. ISSN 2622-2353.
- Hilmi, M.I., Lutfiansyach, D.Y., Hufad, A., Kamil, M., Wahyudin, U. 2021. Eco-Literacy: Fostering Community Behavior Caring for the Environment. *Proceedings of the First Transnational Webinar on Adult and Continuing Education (TRACED 2020)*. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 548.

- Krisnani, H., S. Humaedi, M. Fedryansyah, D. H. S. Asiah, G. G. K. Basar, S. Sulastri, Dan N. Mulyana. 2017. Perubahan Pola Pikir Masyarakat Mengenai Sampah Melalui Pengolahan Sampah Organik Dan Non Organik Di Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kab. Sumedang. *Penelitian dan PPM*, 4(2): 129-289.
- Masyhud, S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Edisi Kelima. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Keependidikan (LPMK).
- Moleong, L.J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningati, P.D.M., Indrianti, D.T., Hilmi, M.I. 2020. Keberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Sampah Pada Kelompok PKK Kelurahan Sumbersari Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, [S.l.], v. 4, n. 1, p. 20-22, apr. 2020. ISSN 2622-2353.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012. Tentang *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*.
- Permana, M. 2020. DLH Jember Sebut Jember Satu-satunya Daerah Yang Tidak Punya Perda Soal Sampah. <https://m.merdeka.com/peristiwa/dlh-jatim-sebut-jember-satu-satunya-daerah-yang-tidak-punya-perda-soal-sampah.html>. [diakses pada tanggal 3 Maret 2021].
- Rizal, A., Apriliani, I.M. dan R. Permana. 2021. Peningkatan Kesadaran Masyarakat Pesisir Pangandaran dalam Menangani Dampak Sampah di Lingkungan Pesisir. *Community services*, 02(1): 24-29.
- Rizky Afrianda, Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Literasi Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan, *Jurnal Bioterdidik*, Vol. 7 No.1, Januari 2019
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Siti M. 2021. Strategi Menumbuhkan Literasi Lingkungan Pada Siswa, *Jurnal Basicedu*, Volume 5 Nomor 4 Tahun 2021
- Soekanto, S. 2002. *Teori Peran*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, A. S. 2014. Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*, 5(1): 71-84.
- Turyono. 2015. *Pengelolaan Usaha Pertambangan*. Skripsi. Purwokerto. Fakultas Hukum. Universitas Muhamadiyah Purwokerto.
- Yani, A. S., Nugrahaningsih, H., R. Madjid. 2018. Program Pengabdian Kepada Masyarakat: Pemanfaatan Limbah Sampah Untuk Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Kampung Cilongok Desa Kiarasari Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Berdikari*, 1(1): 1-5.